

STRATEGI PARTAI GERINDRA DALAM MEWUJUDKAN KETERWAKILAN PEREMPUAN PADA PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2024 DI KOTA MEDAN

Septian Arjuanda Putra Simatupang¹, Julia Ivanna²

^{1,2} Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia
e-mail: ¹septianarjuanda3@gmail.com ²juliaivanna@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi Partai Gerindra dalam mewujudkan keterwakilan perempuan pada Pemilu Legislatif tahun 2024 di Kota Medan dan mendeskripsikan pola strategi Partai Gerindra dalam mewujudkan keterwakilan perempuan pada pemilu Legislatif tahun 2024 di Kota Medan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengurus DPD Partai Gerindra Sumatera Utara dan calon legislatif perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi yang digunakan Partai Gerindra dalam mewujudkan keterwakilan perempuan pada Pemilu Legislatif tahun 2024 di Kota Medan adalah dengan mengkombinasikan unsur strategi ofensif dan defensif. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa Pola strategi Partai Gerindra dalam mewujudkan keterwakilan perempuan pada pemilu legislatif tahun 2024 di Kota Medan adalah dengan memberikan kebebasan kepada setiap perempuan yang memiliki keinginan dan minat untuk terjun ke dunia politik agar dapat berpartisipasi secara aktif dan berkontribusi dalam proses politik

Kata Kunci : Strategi Partai Gerindra, Keterwakilan Perempuan, Pemilu Legislatif Tahun 2024.

Abstract

This research aims to describe the Gerindra Party's strategy in realizing women's representation in the 2024 Legislative Election in Medan City; and to describe the strategy pattern of the Gerindra Party in realizing women's representation in the 2024 Legislative elections in Medan City. This type of research is descriptive qualitative, with interview and documentation data collection techniques. The subjects in this research were the North Sumatra Gerindra Party DPD administrators and female legislative candidates. The research results show that the strategy used by the Gerindra Party in realizing women's representation in the 2024 Legislative Election in Medan City is to combine elements of offensive and defensive strategies. Furthermore, based on the results of the analysis, it can be seen that the Gerindra Party's strategy pattern in realizing women's representation in the 2024 legislative elections in Medan City is to provide freedom to every woman who has the desire and interest to enter the world of politics so that she can participate actively and contribute in political process.

Keywords: Gerindra Party Strategy, Women's Representation, 2024 Legislative Election

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara demokrasi, sebuah sistem pemerintahan dimana semua warga berpartisipasi dalam pemerintahan dan memilih wakil untuk memimpin, hal ini juga disebut sebagai pemerintahan rakyat. (Mulyono & Fatoni, 2019). Salah satu indikator keberhasilan demokrasi tercermin pada tingkat keterwakilan yang merata dari berbagai lapisan masyarakat termasuk perempuan di dunia politik contohnya lembaga legislatif. Menurut Nelli, Keterwakilan perempuan merujuk pada partisipasi signifikan perempuan dalam perwakilan, yang bertujuan mencerminkan kondisi dan posisi mereka sebagai sumber daya manusia yang penting untuk pembangunan, demi kepentingan masyarakat, bangsa dan negara. (M.H. Thamrin; Togar Butar-Butar, 2019).

Adanya keterwakilan perempuan dalam politik tidak muncul begitu saja, melainkan

membutuhkan upaya yang nyata untuk mencapainya, usaha ini penting untuk mewujudkan keadilan. Salah satu upaya yang dapat mendukung keterwakilan perempuan adalah dengan mengimplementasikan peraturan perundang-undangan yang mendukung peningkatan keterwakilan perempuan. Sebagaimana diatur dan disahkan dalam Undang – Undang No. 10 tahun 2008 tentang pemilihan umum anggota DPR, DPD, dan DPRD, menyatakan bahwa “setiap partai politik peserta pemilu dapat mengajukan calon anggota DPR, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota di setiap daerah pemilihan dengan memperhatikan keterwakilan perempuan minimal 30%”. Selanjutnya Undang - undang No. 2 tahun 2008 tentang Partai Politik yang menjelaskan “Pembentukan partai politik harus mencakup keterwakilan perempuan sebesar 30% sebagaimana disebutkan pada ayat 1”.

Melihat aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa sudah terdapat kebijakan yang berupaya menjamin keterwakilan perempuan di lembaga legislatif. Kebijakan ini merupakan langkah untuk mendorong perempuan berpartisipasi dalam kontestasi politik dan memenangkan kursi di legislatif, serta dengan sistem minimal 30% keterwakilan perempuan ini diharapkan dapat menghasilkan perbaikan dalam kualitas legislasi yang adil terhadap perempuan dan gender. Namun masih banyak permasalahan dalam mencapai keterwakilan perempuan dalam legislatif seperti kurangnya percaya diri, pengetahuan, dan beban tanggung jawab keluarga yang menghambat mereka untuk terjun dalam dunia politik. Termasuk faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari keluarga dan stereotip gender terhadap kaum perempuan. (Elizabeth, 2019).

Kurangnya keterwakilan perempuan dalam politik, dapat dilihat dari hasil penyelenggaraan pemilihan umum legislatif di tingkat pusat, provinsi, ataupun kabupaten/kota yang dimana bangku legislatif kerap sekali didominasi oleh laki-laki. Seperti pada grafik dibawah ini, hasil pemilihan umum DPR RI periode 2019-2024 menunjukkan minimnya keterwakilan perempuan dalam lembaga legislatif.

Gambar 1. Presentase Keterwakilan Perempuan di DPR RI Periode 2019-2024



Sumber : Komisi Pemilihan Umum RI 2019

Selain dari tingkat keterwakilan perempuan yang masih rendah di DPR RI, situasi serupa juga terjadi di DPRD Kota Medan dimana tidak ada peningkatan yang signifikan bahkan jumlahnya tidak pernah mencapai angka 10 orang (Batubara et al., 2020). Seperti pada grafik hasil pemilihan umum DPRD Kota Medan periode 2019-2024 yang menunjukkan minimnya keterwakilan perempuan dalam lembaga legislatif.

Gambar 1. 1 Presentase Keterwakilan Perempuan di DPRD Kota Medan 2019-2024



Sumber : Komisi Pemilihan Umum Kota Medan

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwasanya, hanya 12% dari anggota DPRD Kota Medan yang terpilih adalah perempuan, yaitu 6 dari 50 anggota DPRD Kota Medan. Yang dimana seharusnya perempuan yang duduk dalam DPRD Kota Medan adalah 13 orang sesuai dengan amanat dalam peraturan perundang-undangan mengenai kuota minimal 30% keterwakilan perempuan.

Dari pemaparan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perempuan masih minoritas dalam legislatif pusat maupun kabupaten/kota, perempuan saat ini masih dalam tahap partisipasi politik yakni menjadi pemilih belum sampai pada tahap ikut serta dalam pencalonan (Priandi & Roisah, 2019). Dengan kurangnya keterwakilan perempuan dalam lembaga legislatif mencerminkan ketidaksetaraan gender dalam sistem politik dan menimbulkan kekhawatiran akan ketidakadilan dalam pengambilan keputusan publik.

Dalam sistem demokrasi Indonesia, partai politik merupakan salah satu bagian penting untuk mendukung keterwakilan perempuan. Salah satu Partai besar di Indonesia yaitu Partai Gerindra (Gerakan Indonesia Raya). Dalam rangka mewujudkan keterwakilan perempuan, Partai Gerindra telah menetapkan aturan terkait keterwakilan perempuan dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Partai. Hal ini tercantum dalam Bab 2 Struktur dan Kepeguruan, meliputi Pasal 7 Ayat 5, Pasal 8 Ayat 4, Pasal 9 Ayat 4, Pasal 10 Ayat 4, Pasal 11 Ayat 4, dan Pasal 12 Ayat 4 (AD/ART Partai Gerindra). Ditegaskan bahwa dalam setiap struktur

kepengurusan, baik di tingkat nasional maupun lokal, diwajibkan untuk memperhatikan keterwakilan perempuan persentase minimal 30%.

Pada pemilu tahun 2019, Partai Gerindra mendapatkan 78 Kursi di DPR hasil Pemilihan Umum anggota DPR 2019, setelah mendapat 17.596.839 suara (12,57%) dan perempuan yang terpilih dari Partai Gerindra berjumlah 12 orang. Dengan hasil ini, Partai Gerindra menempati posisi ketiga dalam perolehan suara serta kursi di DPR (Vinalia dan Manurung 2023). Kemudian berdasarkan hasil pemilu legislatif 2019 di Kota Medan, Partai Gerindra memperoleh 10 Kursi di DPRD Kota Medan dan perempuan yang terpilih dari Partai Gerindra berjumlah 3 orang bernama Dame Dame Sari Hutagalung dari dapil Medan 1, Siti Suciati dari dapil Medan 2 dan Netty Yuniaty SRG dari dapil Medan 3. Dengan pencapaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Partai Gerindra telah memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan yang menetapkan kuota minimal 30% keterwakilan perempuan di DPRD Kota Medan.

Menjelang Pemilihan Umum tahun 2024, partai politik sedang mempersiapkan calon anggota legislatif laki-laki dan perempuan yang berkualitas. Dalam konteks ini, partai politik juga perlu berupaya maksimal untuk meraih kemenangan bagi caleg perempuan, dengan tujuan mewujudkan peningkatan keterwakilan perempuan di lembaga legislatif. Seperti halnya Partai Gerindra di Sumatera Utara yang memiliki komitmen dalam hal mewujudkan keterwakilan perempuan sehingga ketercapaiannya pada 2019 dapat ditingkatkan dan dipertahankan. Partai Gerindra telah mengimplementasikan berbagai metode untuk meningkatkan dan memberikan bobot kepada calon legislatif perempuan. Upaya ini dimulai dari aspek internal partai, dimana Partai Gerindra telah menunjukkan komitmen dengan menempatkan perempuan dalam struktur kepengurusannya.

Penerapan penempatan perempuan dalam kepengurusan partai juga terlihat di DPC Gerindra Kota Medan, di mana dari 27 pengurus, sudah terdapat 9 keterwakilan perempuan. Berikutnya, Partai Gerindra telah menyusun persiapan untuk meningkatkan jumlah calon legislatif perempuan melalui kegiatan sosialisasi, kampanye, dan program kegiatan masyarakat di lingkungan sekitar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keterlibatan perempuan dalam proses politik. Selain itu, mereka juga memberikan pelatihan khusus dalam persiapan dan pengembangan kaderisasi yang difokuskan pada caleg perempuan, dengan harapan agar para calon perempuan memiliki kemampuan yang kuat dalam menghadapi kompetisi politik.

Sehingga berdasarkan informasi yang telah dikemukakan, penelitian mengenai strategi Partai Gerindra dalam mewujudkan keterwakilan perempuan menjadi topik yang menarik untuk

diteliti. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Partai Gerindra dalam Mewujudkan Keterwakilan Perempuan Pada Pemilu Legislatif tahun 2024 di Kota Medan

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara langsung dengan pengurus dan anggota dari Partai Gerindra. Serta data sekunder dalam penelitian ini berupa data statistik pemilu (hasil pemilu sebelumnya yang mencakup calon perempuan yang terpilih), studi dan penelitian terdahulu serta dokumen pendukung lainnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (Abdussamad, 2021) analisa data dalam penelitian kualitatif meliputi Reduksi Data (*Data Reduction*), Display Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion drawing/Verification*).

Lokasi penelitian berada di lokasi penelitian ini dilaksanakan di DPD Partai Gerindra yang ada di Kota Medan Jl. Jenderal Sudirman No.36, Madras Hulu, Kec. Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara 20151. Yang menjadi pertimbangan penulis memiliki lokasi ini adalah karena dalam hal keterwakilan, Partai Gerindra merupakan salah satu partai yang sudah melibatkan perempuan dalam kepengurusannya dan jumlah keterwakilan politisi perempuan di DPRD Kota Medan dari Partai Gerindra yang memiliki angka representatif lebih tinggi dibandingkan dengan partai-partai lain.

Adapun informan dalam penelitian ini ialah Ibu Tia Ayu anggraini Caleg DPRD Kota Medan Dapil II Kota Medan, Ibu Fauziah Badres Wakil Bendahara DPD Gerindra Sumut, Rosmidawati Lubis Calon Legislatif DPRD Kota Medan Dapil IV, Hj. Nuraini Efendi, Calon Legislatif DPRD Sumatera Utara Dapil III, Sonya U Piliang Wakil Bendahara DPD Gerindra Sumatera Utara, Hj Cut Dian Meutia Calon Legislatif DPRD Sumatera Utara Dapil VI, dan Ronggur Raja Doli Simorangkir Wakil Sekretaris DPD Gerindra Sumatera Utara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Mewujudkan Keterwakilan Perempuan

1. Strategi Ofensif (Menyerang)

Strategi Ofensif adalah strategi yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah pemilih. Dalam upaya mewujudkan keterwakilan perempuan dalam Pemilu 2024 di Kota Medan, Partai Gerindra dan calon perempuan menggunakan sejumlah strategi ofensif yaitu:

a. Kampanye

Menurut Rice dan Paisley (Fatimah, 2018), Kampanye adalah suatu upaya untuk mempengaruhi keyakinan dan perilaku orang lain dengan daya tarik yang bersifat komunikatif. Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwasanya Partai Gerindra dan calon legislatif perempuan juga melakukan kampanye dengan berinteraksi langsung dengan masyarakat untuk menyampaikan pesan - pesan politik seperti visi dan misi partai, serta bagi calon perempuan menyampaikan pesan mengenai kesetaraan gender di politik. Kampanye yang mereka jalankan tidak sekedar menyoroti pesan – pesan politik, namun juga berupaya untuk menciptakan dialog langsung dengan masyarakat yang bertujuan untuk membangun ikatan yang kuat. Serta kampanye yang dilakukan juga bertujuan untuk mempromosikan dan memperkenalkan Caleg yang akan maju dalam kontesasi pemilu 2024 khususnya calon perempuan kota medan. Selain itu, kampanye juga dilakukan melalui metode *door to door*, media online, serta menggunakan alat peraga seperti baliho, kaos dan spanduk.

b. Membentuk Tim Sukses

Tim Sukses memiliki peran yang penting dalam memenangkan dan meningkatkan jumlah pemilih bagi calon perempuan. Menurut Nanda Pratiwi (Suhara & Kamaludin, 2021) tim sukses adalah orang yang sangat berpengaruh dalam usaha pemenangan calon, yang berperan untuk menjabarkan program secara teknis seluruh pelaksanaan kegiatan mengenai pemilu.

Hal serupa juga dilakukan oleh caleg perempuan dari Partai Gerindra yaitu ibu Rosmidawati pada pemilu 2024. beliau bersama dengan tim suksesnya tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan politik, tetapi juga aktif terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat meliputi sosialisasi, kunjungan ke berbagai wilayah untuk berdialog langsung dengan masyarakat, serta memberikan bantuan yang dibutuhkan kepada warga.

c. Penawaran Program Baru

Menawarkan program baru dan relevan dengan permasalahan masyarakat merupakan hal penting untuk memenangkan atau meningkatkan jumlah pemilih bagi partai atau seorang calon. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Peter Schorcer (Schröder, 2009) yang menjelaskan untuk meningkatkan jumlah pemilih, Partai dan Kandidatnya akan menampilkan sesuatu yang jelas dan menarik untuk menarik pemilih baru yang dimana hal ini dipersiapkan melalui kampanye. Dengan memberikan program yang baru dan juga relevan terhadap kebutuhan masyarakat maka dapat mempengaruhi persepsi masyarakat dan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan ketika memilih Partai dan calon legislatif tersebut.

Pada pemilu 2024 program yang menjadi prioritas utama Partai Gerindra yaitu makan siang gratis dan susu gratis, melalui program ini tentunya menjadi daya tarik bagi masyarakat khususnya perempuan agar memilih Partai Gerindra dan juga calon legislatif yang diusungnya. Melalui program ini dapat memberikan manfaat langsung bagi keluarga yang kurang mampu dengan memberikan dukungan nutrisi yang penting, terutama anak – anak. Selain itu melalui program ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah atau partai politik yang memberlakukannya, sehingga dapat meningkatkan dukungan politik terutama dari kalangan perempuan yang sering menjadi pengambil keputusan terkait kebutuhan keluarga.

d. Pelatihan, Kaderisasi dan Pembekalan Calon Legislatif

Partai gerindra merupakan partai yang mendeklarasikan sebagai partai rakyat berbasis kader. Kader adalah anggota, penerus organisasi. Kader harus meyakini nilai-nilai bersama sebagai pembentuk watak dan karakter organisasi (Fajri & Hasan, 2021). Dalam konteks ini, DPD Partai Gerindra Sumut telah menjalankan perannya dengan mengirimkan anggotanya, terutama perempuan, untuk melakukan pembinaan kader di tingkat nasional, seperti yang terlihat dalam proses pembinaan kader di Hambalang, pada tanggal 23 Oktober 2023 yang dimana Ibu Tia Ayu merupakan salah satu kader yang mengikuti pelatihan tersebut .

Selanjutnya, Partai Gerindra juga mengadakan kegiatan pembekalan kepada seluruh calon legislatif. Dalam kegiatan tersebut, para calon legislatif diberikan pemahaman mengenai platform partai, strategi kampanye, strategi dalam berinteraksi dengan pemilih dan memperkuat basis dukungan serta sosialisasi oleh KPU terkait peraturan Komisi Pemilihan Umum (KPU) tentang caleg.

Partai Gerindra aktif melaksanakan dan mengirimkan para kader khususnya perempuan untuk mengikuti program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para kader, memperdalam pemahaman tentang visi – misi partai yang bertujuan untuk memperkuat jaringan internal. Seperti pelatihan yang diikuti oleh Ibu Rosmidawati selaku kader dan calon legislatif DPRD Kota Medan dari Partai Gerindra, pada tanggal 27 Juli 2023, pelatihan tersebut dikemas dalam bentuk seminar politik perempuan, seminar tersebut membahas mengenai 1) 2024 tahun politik, kenapa pemilih perempuan tidak memilih calon perempuan dan 2) Orientasi pendidikan politik perempuan pemilih pemula.

Pelatihan juga diberikan melalui organisasi sayap internal partai yaitu PIRA (Perempuan Indonesia Raya). Pelatihan tersebut dikemas dalam bentuk pendidikan politik seperti mengamati dan membahas situasi politik, serta pelatihan keterampilan perempuan. Selain itu, melalui PIRA juga sebagai sarana untuk melahirkan kader – kader perempuan yang siap untuk dilibatkan dalam dunia politik. Seperti pada 17 Januari 2024 PP PIRA (Perempuan Indonesia

Raya) mengadakan Pelatihan Medsos PIRA bertajuk Persiapan “Cyber War” Menuju Pemenangan 2024 bertempat di Gedung DPR RI. Begitu pula dengan PIRA (Perempuan Indonesia Raya) Sumatera Utara dan Kota Medan yang juga aktif melakukan kegiatan pendidikan politik dan rapat rutin sebagai upaya untuk memberdayakan perempuan Indonesia. PIRA kerap mengadakan kegiatan dan rapat rutin bersama dengan anggota – anggotanya di DPC Gerindra Kota Medan seperti pendidikan politik bagi perempuan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi perempuan dalam proses politik

2. Strategi Defensif (Bertahan)

Strategi defensif dapat diartikan sebagai sebuah strategi yang digunakan oleh seorang kandidat/partai politik untuk mempertahankan mayoritas pemilihnya. Dalam strategi ini partai bersama kandidatnya harus mampu memanfaatkan data pemilihan pada periode sebelumnya dengan data tersebut, mampu memberi ruang untuk memetakan daerah basisnya. Dalam upaya mewujudkan keterwakilan perempuan dalam Pemilu 2024 di Kota Medan, Partai Gerindra dan calon perempuan menggunakan sejumlah strategi defensif yaitu

a. Memelihara Loyalitas Pemilih Tetap

Salah satu upaya untuk mempertahankan dukungan dari pemilih tetap adalah memelihara loyalitas dari pemilih tersebut. Loyalitas pada dasarnya merupakan kesetiaan, pengabdian dan kepercayaan yang diberikan atau ditunjukkan kepada seseorang atau lembaga. Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dilakukan oleh Partai Gerindra dan calon legislatif perempuan adalah dengan memperkuat hubungan personal dengan menunjukkan keterlibatan yang aktif dan konsisten terhadap masyarakat seperti mengunjungi rumah warga secara berkala, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengajian, organisasi, paguyuban (arisan) dan gotong royong. Selanjutnya Partai Gerindra dan calon perempuan menunjukkan sikap responsif terhadap aspirasi dan masukan dari masyarakat. Dengan hal ini Partai Gerindra dan calon perempuan dapat mencerminkan bahwa mereka memiliki komitmen yang kuat dalam melayani kepentingan masyarakat, serta membentuk kepercayaan dan ikatan emosional yang kuat antara Partai, calon perempuan dan pemilih tetap. Pernyataan diatas didukung dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Akbar dkk (Rafsanjani & Sardini, 2023), bahwa untuk menjaga dukungan pemilih dapat dilakukan dengan merawat pemilih seperti Penyaluran program kepada masyarakat, memberikan pelatihan, penyelenggaraan acara pengajian atau pengisian acara pengajian dan pemberian bantuan kepada masyarakat. Hal ini dapat menumbuhkan kepercayaan dari masyarakat. Selain itu, langkah tersebut juga merupakan bagian dari upaya untuk memperkuat strategi keterpilihan seorang petahana. Dengan memberikan perhatian kepada para pemilih dapat membantu menjaga dan mempertahankan dukungan dari mereka.

b. Memperkuat Pemahaman Pemilih Musiman atau baru

Pemilih musiman atau baru dapat diartikan sebagai mereka yang akan memasuki proses pemilihan umum untuk pertama kalinya. Pemilih baru biasanya terdiri dari 1) generasi muda yang baru saja memenuhi syarat untuk memberikan suara, 2) pendatang baru yang baru saja tertarik untuk berpartisipasi dalam proses pemilihan, atau orang dewasa yang baru tertarik untuk terlibat dalam pemilihan (Rizal, 2023). Berdasarkan hal tersebut, dalam upaya mewujudkan keterwakilan perempuan, salah satu langkah strategis yang digunakan oleh Partai Gerindra melalui calon legislatifnya adalah dengan memperkuat pemahaman pemilih pemula atau baru. Penguatan pemahaman terhadap pemilih musiman atau baru ini dilakukan dengan melakukan edukasi politik, mereka memberikan informasi mengenai proses pemilihan, pentingnya partisipasi dalam pemilihan umum dan memberikan bimbingan dalam proses memilih sehingga dengan hal ini mereka tidak hanya memastikan partisipasi aktif dari pemilih musiman, tetapi juga menciptakan kesadaran yang kuat tentang pentingnya suara setiap individu dalam proses demokrasi.

Pola Strategi Mewujudkan Keterwakilan Perempuan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditemukan pola strategi yang digunakan oleh Partai Gerindra dalam mewujudkan keterwakilan perempuan pada Pemilu 2024 di Kota Medan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pola adalah suatu sistem kerja atau cara kerja sesuatu. Sedangkan strategi dapat dipahami sebagai penetapan sasaran dan arahan tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menurut Henry Mintzberg (1998), strategi dapat dipahami sebagai sebuah pola (*pattern*), yang merujuk pada pola perilaku yang konsisten dari masa lalu dengan menggunakan strategi yang telah direncanakan. Dalam pandangan ini, strategi dapat terbentuk baik secara sadar dan direncanakan, maupun secara tidak disengaja. (Putri, 2017).

Berdasarkan pernyataan diatas, pola strategi dapat diartikan sebagai rencana tindakan yang dilakukan oleh partai politik secara konsisten untuk mencapai tujuannya. Sehingga dalam konteks mewujudkan keterwakilan perempuan pada pemilu 2024 di Kota Medan, pola strategi yang digunakan Partai Gerindra dimulai dengan mengadopsi kebijakan *affirmative action* 30% keterwakilan perempuan dalam kepengurusannya, penerapan kebijakan ini menjadi langkah progresif dalam menghadapi tantangan keterwakilan perempuan dalam politik serta mencerminkan komitmen partai terhadap prinsip kesetaraan gender.

Selanjutnya kader Partai Gerindra khususnya perempuan akan diberikan pendidikan dan pelatihan baik melalui internal partai ataupun organisasi sayap seperti PIRA (Perempuan Indonesia Raya), yang bertujuan untuk mempersiapkan dan mengembangkan kader yang

berkualitas, kompeten dan berkomitmen untuk memimpin dan mewakili rakyat dalam berbagai tingkatan politik. Namun dalam hal ini Partai Gerindra juga membuka ruang kepada semua kalangan untuk mendaftar menjadi calon legislatif yang berarti pola rekrutmen yang digunakan adalah rekrutmen terbuka.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Strategi Partai Gerindra dalam Mewujudkan Keterwakilan Perempuan pada Pemilu 2024 di Kota Medan yang dilihat dari teori strategi politik Peter Schorcer didapati hasil; (1) Strategi yang digunakan Partai Gerindra dalam mewujudkan keterwakilan perempuan pada Pemilu Legislatif tahun 2024 di Kota Medan adalah dengan mengkombinasikan unsur strategi ofensif dan defensif. Dalam unsur strategi ofensif, Partai Gerindra dan calon legislatif perempuan berusaha meningkatkan jumlah pemilih dengan menarik minat dan dukungan dari segmen pemilih yang lebih luas. Selanjutnya dari unsur strategi defensif, Partai Gerindra dan calon legislatif perempuan berupaya untuk mempertahankan dukungan dari pemilih yang telah mendukung mereka sebelumnya. Namun dalam upaya ini, strategi yang lebih dominan digunakan oleh Partai Gerindra adalah ofensif yang dimana mereka secara aktif menyampaikan visi – misi, program dan mereka melalui kampanye serta aktif dalam mengkampanyekan isu gender dan memperjuangkan kesetaraan gender sehingga keterwakilan perempuan dapat terwujud. (2) Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa, Pola strategi Partai Gerindra dalam mewujudkan keterwakilan perempuan pada Pemilu Legislatif tahun 2024 di Kota Medan adalah memberikan kebebasan kepada setiap perempuan yang memiliki keinginan dan minat untuk terjun ke dunia politik agar perempuan dapat berpartisipasi secara aktif dan berkontribusi dalam proses politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Batubara, B. M., Barus, R. K. I., Walhidayat, T., & Kunci, K. (2020). Model Komunikasi Politik Anggota DPRD Kota Medan dalam Menghasilkan Kebijakan Responsif Gender. *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 1220.
- Elizabeth, M. Z. (2019). *Resistensi Keterwakilan Perempuan Parlemen Perjuangan Menuju Kesetaraan Gender*. LP3ES.
- Fatimah, S. (2018). Kampanye sebagai Komunikasi Politik: Esensi dan Strategi dalam Pemilu. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 1(1), 5–16. <https://doi.org/10.32699/resolusi.v1i1.154>
- M.H. Thamrin; Togar Butar-Butar, D. (2019). Laporan Penelitian Keterwakilan Perempuan. *Komisi Pemilihan Umum Sumatera Selatan*, 1–53.
- Mulyono, G. P., & Fatoni, R. (2019). Demokrasi Sebagai Wujud Nilai-Nilai Sila Keempat Pancasila dalam Pemilihan Umum Daerah di Indonesia. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 97–107.

- Priandi, R., & Roisah, K. (2019). Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik Perempuan Dalam Pemilihan Umum Di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(1), 106. <https://doi.org/10.14710/jphi.v1i1.106-116>
- Putri, N. R. (2017). Strategi Partnership Dalam Upaya Membangun Brand Value Citilink {Studi Kasus : Program Boarding Pass True Value (Bptv)}. *Journal of Indonesia Tourism and Policy Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.7454/jitps.v2i2.124>
- Rafsanjani, M. A., & Sardini, N. H. (2023). Daya Juang dan Daya Tangguh Politisi Perempuan dalam Pemenangan Pemilu (Studi Kasus Keterpilihan Tiga Periode Politisi Partai Amanat Nasional di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Tengah). *Journal of Politic and Government Studies*, 12(3), 1–15.
- Rizal, L. F. (2023). Retensi Data Pemilih Sebagai Upaya Perlindungan Hak Pilih Pemula. *SIYASI: Jurnal Trias Politika*, 1(1), 17–35.
- Schröder, P. (2009). *Strategi Partai Politik*.
- Suhara, R. B., & Kamaludin, H. E. (2021). Strategi Pemenangan Tim Sukses Dalam Pemilihan Kepala Desa Karangwangi Kec. Karangwareng Kab. Cirebon 2019-2024. *Jurnal Signal*, 9(2), 121. <https://doi.org/10.33603/signal.v9i2.3555>